

Scientific blog,.

ECONOMY AND NEW THEORY IN ECONOMY

Oleh: A. Nurdjaman, Penulis™ atau Writer™

Alamat: di belakang

Banyak yang beranggapan bahwa ekonomi hanyalah supply dan demand saja, tetapi tidaklah demikian bagi saya, kenapa demikian karena ekonomi adalah sesuatu personifikasi dari suatu keadaan yang kemudian dijustifikasi menjadi sesuatu yang bermanfaat di dalam bidang ke-ekonomian yang membawa perubahan di dalam dinamika roda ekonomi dalam hal jual dan beli, sewa-menyewa, dan barter-membarter. Sesuatu menjadi bernilai kalau ditukarkan dan juga dinilai sebagai sesuatu yang berharga. Ekonomi bergerak di dalam hal yang demikian karena ekonomi beranjak dan bermula dari keadaan keinginan seseorang atau kelompok untuk memiliki apa yang tidak dimiliki dengan asumsi bahwa hal yang akan dimiliki tersebut punya nilai dan seseorang tersebut mampu memilikinya sesuai dengan apa yang dimilikinya yang dianggap oleh seseorang tersebut berharga untuk dinilai oleh orang lain dengan harapan nilainya sama atau lebih dari yang seseorang tersebut inginkan, untuk dipertukarkan.

Hukum ekonomi memperjelas bahwa sesuatu bernilai dan bermanfaat sebagai ruang gerak perjalanan nilai yang menuju ke arah terbentuk suatu kepercayaan dari orang lain yang menilai dan menganggap bahwa kita adalah yang capable dalam hal sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain yang kemudian menjadi hal yang terterang diterangkan sebagai suatu keadaan bahwa kita perlu sesuatu dan orang. Orang dianggap sesuatu kalau punya nilai seperti halnya barang, barang ditentukan nilainya begitu juga dengan manusia. Manusia sebagai sesuatu yang bernilai adalah produk barang yang bernilai yang patut dihargai oleh orang lain. Manusia menjadi tidak bernilai ketika orang lain tidak menginginkan, teori ekonomi mengadopsi kaidah permintaan dan stok, kemudian manusia dinilai sebagai suatu barang yang kemudian memunculkan produk manusia yang bisa dipakai dan juga bisa dimiliki. Teori ekonomi mengadopsi bahwa barang bisa dimiliki dan juga dimanfaatkan sebagai suatu produk yang bisa menguntungkan seseorang, manusia sebagai suatu barang bisa dimiliki dan juga dimanfaatkan sebagai suatu produk barang yang dapat menguntungkan seseorang, nilai nominal seseorang sebagai suatu produk barang adalah makin bernilai bila cantik dan sexy, tetapi makin sedikit nilainya apabila nilai nominal seseorang sebagai suatu produk barang adalah makin jelek. Jelas bahwa manusia sama dengan barang yang bisa diperjual-belikan oleh manusia lain yang meminati dan memperhatikan nilai manusia. Manusia sebagai manusia jelas berbeda dari barang yang diperjual-belikan. Manusia menjadi bernilai kalau orang lain menilai manusia dari sudut bisnis sex dan lainnya, orang dulunya bernilai dari segi kecakapan dan keahlian yang dimilikinya, sekarang nilai manusia

sudah bergeser ke arah bentuk fisik, yang menandakan bahwa manusia makin bernilai dari segi keragaman yang dimanfaatkan, jelas kalau manusia sekarang makin bernilai bila ditinjau dari hal tersebut. Ekonomi tidak mengenal moral dan agama, tidak ada yang namanya nilai moral untuk menyetop suatu lalu-lintas ekonomi, ekonomi hanya mengenal untung dan rugi dan juga penawaran dan stock saja. Manusia sebagai produk ekonomi dikenai sebagai sesuatu yang menguntungkan dan juga merugikan, disertai dengan adanya penawaran dan stock. Ekonomi dan manusia sekarang menjadi bersatu sebagai pemain dan juga yang menguntungkan dan merugikan, dulunya ke-ekonomian hanya mengenal jual dan beli serta penawaran dan stock, tetapi sekarang ke-ekonomian mengenal jual dan beli serta penawaran dan stock juga cantik dan jelek, maksudnya adalah bahwa manusia sudah menjadi komoditas atau sebagai hal yang diperdagangkan yang dulunya manusia adalah sebagai pelaku perdagangan atau pedagang. Status manusia sekarang ini dalam konteks ekonomi adalah sebagai pedagang atau penjual jasa dan juga yang diperdagangkan, dulunya manusia di dalam konteks ekonomi adalah sebagai pedagang atau penjual jasa saja.

Perdagangan manusia didasarkan atas kaidah ekonomi tentunya berakibat kepada keuntungan dan kerugian, manusia sebagai produk ekonomi bisa diuntungkan dan juga bisa dirugikan. Konteks teori baru di judul adalah bahwa manusia telah dirubah statusnya oleh keadaan ke-ekonomian dari yang sebagai pelaku ekonomi atau pedagang atau penjual jasa menjadi yang dijual di dalam ekonomi. Keadaan demikian melahirkan suatu teori baru di dalam ekonomi yang ditemukan oleh saya sendiri yaitu Atep Nurdjaman, yang isinya adalah:

Ekonomi signifikan dengan permintaan dan stock, tetapi signifikan kebalikannya dengan pelaku dan yang berlaku di ekonomi

Teori Ekonomi ini bernama Econo-AN, yang mempunyai pengertian dan penjelasan sebagai berikut:

Ekonomi berlaku dan berjalan sesuai dengan konsumen yang menginginkan suatu barang dan jasa yang ditanggapi oleh penyedia dengan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh konsumen, selalu begitu dari dulu sampai sekarang, anda butuh computer sebagai seorang konsumen, maka pedagang menyediakan komputer dengan spesifikasi yang anda inginkan dan disediakan sesuai dengan uang anda. Di lain pihak manusia membutuhkan seks, kebutuhan dipenuhi dengan adanya institusi yang mengatur pernikahan, anda harus mencari dulu calon istri anda yang bisa menyediakan seks untuk anda, sekarang tidaklah demikian yang terjadi di kalangan ekonomi, kecil atau besar kalangan tersebut tetap saja kaidah ekonomi berjalan. Seks menjadi tidak tabu untuk dibicarakan di dalam konteks ekonomi, pelaku bisnis bisa terjun dan langung membeli seks lewat mekanisme trafficking, pelaku ekonomi bisa menjadi yang dibeli untuk digunakan seksnya. Dualisme ini tentunya tidak signifikan dengan teori supply and demand, dimana supply seks bisa dipenuhi oleh pelaku bisnis itu sendiri, pelaku bisnis bisa sebagai

pembeli seks dari orang lain tetapi juga pelaku bisnis bisa berperan sebagai yang dibeli oleh orang lain dalam konteks seks.

Trafficking yang muncul sebagai fenomena baru di dalam dunia ekonomi bisa menjadi boomerang bagi kaidah ekonomi yang sudah tetap teorinya, Teori supply and demand menjadi hambar untuk dikatakan sebagai teori yang absolut. Teori Econo-AN sebagai jawaban atas kehambaran tersebut bisa dipercaya dan juga diakui oleh semua orang karena memang ada contohnya.

Trafficking menjadi dilema di dalam ekonomi bila diadukan teorinya yaitu teori Econo-An dengan teori supply and demand, mana yang sempurna mana yang tidak, tidak boleh suatu teori baru kemudian diakui sebagai bargaining position bagi teori yang kurang. Teori mengenal nama kesempurnaan di dalam tahap evolusi pembentukan suatu penjelasan atas suatu fenomena. Jadi kalau anda mengatakan bahwa Teori Econo-AN adalah sebagai perbaikan dari teori Supply and Demand maka anda bukanlah orang yang realistis, kita selalu beranggapan bahwa uang adalah hal yang realistis yang bisa dilihat jumlahnya dan tidak berkurang nilainya sebagai nominalnya, jadi dasar ekonomi sebenarnya sudah realistis di dalam konteks uang, jadi mengapa anda menjadi orang yang tidak realistis bila suatu hari anda mengatakan bahwa Teori Econo-AN adalah perbaikan Teori Supply and Demand.

Trafficking menjadi terkenal karena adanya fenomena yang telah dijelaskan di atas dan melahirkan teori baru di dalam bidang ekonomi yaitu Teori Econo-AN. Kegiatan trafficking memang disayangkan terjadi dikarenakan katanya tidak menghargai hak azasi manusia sebagai manusia yang terhormat, tetapi bagi kelompok tertentu itu adalah hal yang tidak tabu. Kenapa demikian, karena mereka beranggapan bahwa trafficking adalah legal di sisi ekonomi, tentunya ketidak-legalan ada di sisi moral dan agama. Kedua kepentingan tentunya membuat suatu masalah menjadi runcing untuk diperbincangkan bilamana keduanya yaitu ekonomi dan bidang lainnya tidak bersinggungan satu sama lain yang mengarah kepada saling menjatuhkannya bidang tertentu. Memang benar bahwa ekonomi tidak mengenal haram dan halal di dalam transaksi, yang penting ada yang menawarkan dan ada yang menyediakan, itu saja. Kenapa agama menjadi hal yang penting dan juga hal moral menjadi hal yang sama pentingnya ketika kasus trafficking tersebut padahal dari sisi ekonomi hal tersebut tidak ada masalah, tentunya hal ini dikarenakan dualisme di dalam bidang ekonomi yang mengarah kepada kelicikan bidang ini, makanya bidang ekonomi tidak dimasukkan ke dalam bidang science. Bidang science dan ekonomi tidak bisa disatukan karena keduanya berbeda terutama bahwa bidang science menggunakan logika sedangkan ekonomi kadang menggunakan logika kadang tidak menggunakan logika. Ke-logikaan ekonomi tentunya hanya di nilai nominal yang harus dipenuhi, sedang ketidak-logikaan ekonomi terletak ditidak dimengertinya kenapa suatu proses jual beli atau tukar menukar atau

barter membarter tidak melibatkan common sense ketika menentukan jumlah dan juga nilainya, banyak bisnis yang melibatkan perasaan ketika dikatakan bahwa bisnis tersebut membuat lakunya suatu barang atau jasa.

Ke-logikaan ekonomi tentunya tidak bisa digeneralisir menjadi suatu kesimpulan bahwa ekonomi adalah logika dari prinsip jual menjual dan barter membarter yang berujung kepada lahirnya suatu prinsip bahwa segala sesuatu di bidang ekonomi berdasarkan logika, tentunya tidaklah demikian karena logika di ekonomi kadang menjadi ter-logikan untuk mengatakan bahwa ekonomi adalah tipu muslihat semata hanya mengutamakan laku atau tidak lakunya suatu barang dan jasa di dalam bisnis, lakunya sesuatu disebabkan karena suatu prinsip ekonomi yang mengedepankan bahwa suatu barang atau jasa yang telah diproduksi haruslah kembali menjadi modal. Modal menjadi acuan bagi pelaku ekonomi untuk tidak mengedepankan logika di dalam kegiatan ekonomi. Modal yang besar akan memancing prinsip logika menjadi dikesampingkan dan diarahkan kepada prinsip agar laku saja, sedangkan logika menjadi jernih di dalam implementasi kegiatan ekonomi ketika modal sejalan dengan kegiatan ekonomi yang mengarah selanjutnya kepada keadaan menguntungkan yang akhirnya mungkin melebihi modal sendiri ditinjau dari sudut nominalnya.

Sebagai suatu teori baru yaitu Econo-AN tentu saja tidak luput dari prinsip di atas yang mengutamakan lakunya suatu manusia di dalam bisnis. Laku atau tidaknya manusia sebagai barang dagangan akan melahirkan prinsip ekonomi bahwa peran ekonomi di dalam kegiatan trafficking adalah dapat dimengerti sebagai imbas dari keterpurukan keadaan dan juga keterpurukkan sistem ekonomi yang sedang berlangsung yaitu bahwa manusia adalah juga prinsipnya sebagai barang dan jasa sebagai komoditas ekonomi yang bisa diperjual-belikan memenuhi prinsip Teori Econo-AN. Teori Econo-AN akan beraikibat keuntungan menjadi lebih maksimal dibandingkan dengan implementasi prinsip ekonomi yang konvensional yang selama ini dikenal. Teori adalah teori, terlepas dari menentang atau berlawananan dengan prinsip moral dan agama tetaplah teori, begitu juga teori ekonomi supply and demand yang tidak terpengaruh dengan aturan moral dan juga aturan agama, begitu juga dengan teori baru di bidang ekonomi yaitu Teori Econo-AN yang sama tidak terpengaruh akan aturan moral dan aturan agama.

Jadi selama ada aturan ekonomi yang berlangsung di dalam perdagangan maka prinsip moral dan prinsip agama tidak dipakai, kenapa demikian, karena keberhasilan roda ekonomi masyarakat dihitung tanpa memperhitungkan aturan moral dan aturan agama. Belum ada pembahasan pemerintah RI yang mengatakan bahwa keberhasilan pertumbuhan ekonomi Indonesia didasarkan atas indikator A, atas indikator B, atas indikator C, dll, kekecualian adalah indikator moral dan agama. Jadi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengakomodir dan dihitung juga kegiatan-kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan moral dan agama, tidak mudah untuk memisahkan kegiatan ekonomi yang

bertentangan dengan moral dan agama dikarenakan uang yang dipakai untuk kegiatan ekonomi yang didasarkan moral dan agama tidak bisa ditentukan. Jadi haram dan halal di dalam kegiatan ekonomi tidak bisa dibedakan dan masyarakat tetap jalan menggunakan uang yang haram di dalam kegiatan ekonomi yang halal. Jadi ketika suatu prinsip ekonomi lahir atau suatu teori ekonomi lahir, prinsip halal dan haram tidak bisa dijadikan sebagai pengukur dari teori ekonomi yang baru, dan ini berlaku pada Teori Econo-AN yang lahir dari fenomena trafficking di Indonesia.

Karya tulis ini dan Teori Econo-AN telah dipresentasikan di seminar di:

Atep Nurdjaman The RAN™ Institute Intl., sebagai bagian dari proyek penelitian di bidang Agama Islam

Karya tulis ini bisa juga di download di alamat :

<http://www.geocities.com/NurdjamanSciBlog/ECONOMYANDNEWTHEORYINECONOMY.pdf>)

Agustus 2007

Penulis dan Penemu Teori Ekonomi Baru Teori Econo-AN,

A. Nurdjaman,

Alamat: Gg. Bpk Ohe Cimindi No.45 RT 03 RW 05 Kelurahan Campaka Kecamatan Andir, Bandung
40184 Indonesia